



Implementasi Variasi Mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPIT Madinah Alfatih

Azmiyah¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: azmiyahazhari1204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tentang penggunaan variasi pengajaran yang diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI di SMPIT Madinah Al-Fatih, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat sebagai antisipasi terhadap munculnya kebosanan siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya mengetahui implementasi variasi mengajar oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan variasi mengajar. Metode yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menggambarkan gaya mengajar guru PAI yang bervariasi dengan sangat baik, menggunakan media papan tulis, infocus, gambar dan sebagainya, penggunaan variasi interaksi dengan menggunakan dua pola interaksi yang berbeda oleh setiap guru bidang studi PAI. Faktor pendukung penggunaan variasi, diantaranya, kondisi dan suasana kelas, materi, metode, dan media yang digunakan guru, sedangkan faktor penghambat diantaranya, lemahnya daya tangkap kecerdasan siswa, dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: *Variasi, Mengajar, PAI*

Abstract

This research is about the use of teaching variations implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in PAI learning at SMPIT Madinah Al-Fatih, Padang Pariaman Regency, West Sumatra as an anticipation of the emergence of student boredom, so that students always show perseverance, enthusiasm and actively participate in teaching and learning activities. The aim is to find out the implementation of teaching variations by PAI teachers in PAI learning, to find out the supporting and inhibiting factors in implementing teaching variations. The method used is field research (*field research*) using data collection techniques and tools in the form of observation, interviews and questionnaires. The results of the research illustrate the varied teaching styles of PAI teachers very well, using whiteboard media, infocus, pictures and so on, using variations in interaction using two different interaction patterns by each teacher in the PAI field of study. Supporting factors for use vary, including the conditions and atmosphere of the class, materials, methods and media used by teachers, while inhibiting factors include the weak ability to capture students' intelligence and limited time.

Keywords: *Variation, Teaching, PAI.*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi edukatif yang bertujuan agar siswa sebagai subjek belajar bisa belajar secara optimal. Interaksi edukatif ini merupakan interaksi yang secara sadar bertujuan mendidik dan mendewasakan siswanya (Sardiman 2021). Dengan demikian hal yang urgen dalam proses belajar mengajar adalah tujuan terjadinya interaksi edukatif. guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan situasi yang optimal agar tujuan bisa tercapai sesuai harapan. Proses edukatif mengandung karakteristik, diantaranya; tujuan pembelajaran, materi yang menjadi isi interaksi. Ketiga, siswa, guru, metode, situasi agar PBM berjalan dengan baik, penilaian terhadap hasil interaksi (Sardiman 2021).

Proses belajar mengajar merupakan perpaduan antara dua aktivitas yaitu aktifitas belajar yang dilakukan siswa dan aktifitas mengajar yang dilaksanakan guru. Secara institusional belajar diartikan sebagai proses perubahan terhadap penguasaan materi dilihat dari hasil belajar siswa. Secara kualitatif belajar diartikan sebagai proses perubahan terhadap kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa. Dapat disimpulkan secara umum belajar merupakan proses perubahan untuk mengetahui sesuatu, sebagaimana yang diisyaratkan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Alaq ayat 5: "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Kementrian Agama 2018). Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT menyuruh manusia belajar untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang belum ia ketahui, sehingga bisa melaksanakan ajaran Islam dengan benar. Proses belajar mengajar dinilai baik, dapat menghasilkan kegiatan belajar yang efektif dan apabila guru mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mengembangkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Untuk mencapai proses pengajaran yang optimal diperlukan upaya yang menunjang keberhasilan proses pengajaran, yaitu metode pengajaran yang tepat dan keterampilan mengajar yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Suasana belajar yang tidak bergairah dan tidak menyenangkan akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang harmonis, siswa gelisah pada saat PBM berlangsung, sehingga menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2002).

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan, diantaranya; pertama, *capable personal* yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap yang baik. Kedua, guru sebagai *innovator* yaitu guru memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi. Ketiga, guru sebagai *developer* yaitu guru memiliki visi misi keguruan yang bagus dan luas persfektifnya (Sardiman 2021). Dari ketiga tingkat kualifikasi guru ini, setidaknya guru harus memiliki kualifikasi *capable personal*, karena dalam dunia pendidikan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Mendidik artinya tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga berupaya agar ilmu tersebut diamalkan oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Keterampilan guru dalam mengajar berperan penting dalam upaya mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan mengajar tersebut, antara lain; pertama, keterampilan bertanya (*questioning skill*). Kedua, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skill*). Ketiga, keterampilan menggunakan variasi (*variation skill*). Keempat, keterampilan menjelaskan (*explaining skill*). Kelima, keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*). Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Ketujuh, keterampilan mengelola kelas. Kedelapan, keterampilan mengajar perorangan (Uzer Usman 2002).

Manusia merupakan makhluk individual yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda juga dalam mengelola PBM dan menggunakan variasi mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa sebagai objek yang terlibat langsung dalam PBM juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan siswa, menghilangkan minat, perhatian, motivasi dan semangat belajar siswa. Untuk menanggulangi hal ini diperlukan cara dan strategi mengajar yang variatif, berupa variasi mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi dalam berinteraksi. Edi Soegito dan Yuliani Nuraini mengungkapkan bahwa variasi berfungsi sebagai berikut; Pertama, mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pelajaran. Kedua, meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, merangsang, mengembangkan, dan memusatkan perhatian siswa. Keempat, membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap informasi yang dipelajari siswa. Kelima, menumbuhkan perilaku yang positif di kalangan siswa. Keenam, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran. Ketujuh, menjelaskan komunikasi antara guru dan siswa (Sanjaya 2017).

Ada lima elemen penting pada bidang studi PAI yang mesti diajarkan di sekolah, yaitu; aqidah, akhlak, Quran hadits, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam (Abidin and Kusri 2021). Kelima elemen ini memiliki tujuan yang berbeda, oleh sebab itu diperlukan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda pula. Penggunaan metode dengan memperhatikan tujuan, kondisi siswa, kemampuan guru, media, situasi, sarana dan prasarana yang tersedia. Guru harus bisa mengkombinasikan berbagai metode agar PBM terlaksana dengan baik dan siswa dan jenuh dan kegiatan pembelajaran PAI. Penyajian materi yang monoton akan mudah menghilangkan minat dan konsentrasi siswa dalam PBM. Sehingga sering dijumpai siswa mengantuk, resah atau melakukan aktivitas lain saat PBM berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian pada hal-hal berikut; pertama, penggunaan variasi mengajar. Kedua, upaya guru dalam kegiatan mengajar yang bervariasi. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menerapkan variasi mengajar pada PBM bidang studi PAI di SMPIT Madinah Alfatih kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan fakta di lapangan tentang penerapan variasi mengajar guru PAI dalam PBM. Populasi dalam penelitian ini

adalah guru bidang studi PAI dan seluruh siswa SMPIT Madinah AlFatih berjumlah 186 orang. Dari populasi yang ada penulis mengambil sampel guru PAI dan 58 siswa dengan teknik pengambilan sample secara random (*purposive random sapling*) sebagai sumber data. Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI di SMPIT Madinah AlFatih, serta dengan penyebaran angket berkenaan dengan variasi guru dalam mengajarkan PAI di SMPIT AlFatih. Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan cara; pertama, *editing* yaitu memeriksa data dengan cermat apakah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedua, *coding* yaitu data yang diperiksa diberi kode untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Ketiga, klasifikasi yaitu pengelompokan berdasarkan kode yang ditetapkan. Keempat, interpretasi dan analisis data secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Kelima, menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dengan menggunakan kriteria dan istilah sebagai berikut: 0% (tidak ada), 1-25% (sedikit sekali, 26-49% (sebahagian kecil), 50% (separoh), 51-75% (sebahagian besar), 76-99% (pada umumnya), 100% (keseluruhan) (Arikunto 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi mengajar PAI dalam PBM

Menurut Uzer Usman variasi mengajar adalah kegiatan guru dalam model interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi rasa bosan siswa, agar selalu menunjukkan ketekunan, semangat, dan partisipasi (Hamidah, Intan Yusril; Billah 2022). Prinsip penggunaan variasi ini menurut beliau adalah digunakan dengan maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran, dan direncanakan dengan baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran (Rusiadi 2020).

Dari pendapat siswa pada angket yang telah disebarakan menunjukkan hasil, sebagai berikut; sebahagian besar siswa menyukai elemen SKI (sejarah kebudayaan Islam) dan akhlak, serta sedikit sekali yang menyukai elemen aqidah, fiqh, dan Quran hadits. Alasan siswa menyukai elemen PAI tersebut karena cara mengajar guru menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Sebahagian besar siswa selalu bisa memahami dengan baik materi PAI yang disajikan guru dan sebahagian besar guru PAI menjelaskan materi dengan metode yang bervariasi. Hampir separoh siswa menyukai metode demonstrasi karena bisa membangkitkan motivasi dan semangat belajar mereka. Sebahagian besar siswa merasa guru PAI menyampaikan materi dengan nada dan intonasi suara yang bervariasi; kadang keras, pelan, cepat, dan lambat dan intensitas guru dalam berbicara dalam PBM sedang-sedang saja. Sebahagian kecil siswa merasa guru sering melakukan kontak pandang dengan siswa dalam PBM. Dengan kata lain cara mengajar guru yang menarik dan variatif dapat menjadi indikator penyebab utama siswa menyukai salah satu elemen PAI, sehingga materi menjadi menarik, menyenangkan, dan siswa selalu bersemangat dan tidak merasa bosan. Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI, variasi mengajar digunakan guru untuk menciptakan PBM yang menarik dan efektif, karena sering kali apa yang sudah

direncanakan pada RPP tidak sesuai dengan apa yang dihadapi dalam PBM. Dalam pembelajaran PAI guru sering menggunakan metode yang bervariasi, seperti; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, cerita hikmah, penayangan video dan *main mapping*.

Variasi media dan bahan ajar serta variasi interkasi guru PAI

Dalam penggunaan media pengajaran PAI menurut sebahagian besar siswa bahwa guru PAI sering menggunakan media yang melibatkan siswa berupa papan tulis, infocus dan buku paket, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam PBM. sebahagian besar guru PAI menjelaskan materi dengan sangat aktif dan bersemangat dan sering memotivasi siswa agar aktif dalam PBM, sehingga siswa sering dilibatkan dalam pembelajaran PAI. Intensitas pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit. Untuk mewujudkan PBM yang menarik, guru PAI berupaya mencari dan mengkolaborasikan berbagai metode dan strategi sesuai dengan materi/ tema yang dipelajari siswa.

Pemahaman guru tentang penggunaan variasi pada PBM semakin di perjelas dengan adanya metode yang bervariasi yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, pemberian tugas, dan demonstrasi. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan metode ceramah memiliki kelemahan yaitu dapat menimbulkan kebosanan siswa, sehingga siswa tidak begitu antusias dalam mengikuti PBM dapat diatasi dengan penggunaan metode tanya jawab, pemberian tugas, latihan (*drill*), dan sebagainya secara bervariasi, sehingga siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam PBM. Begitu pula sebaliknya penggunaan metode tanya jawab memiliki kekurangan yaitu dapat menimbulkan keributan atau tingkah laku negative siswa yang lainnya, dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan penguasaan guru terhadap materi yang disajikan melalui metode ceramah, kisah, dan lainnya. Dengan demikian jelas bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat menghilangkan kebosanan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar, sebab kelemahan metode yang satu dapat diatasi dengan penggunaan metode lainnya secara bervariasi. metode yang digunakan guru hendaknya sesuai dengan materi, media, kondisi siswa, situasi dan kondisi, serta gaya belajar siswa.

Ada bermacam metode yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran PAI, diantaranya; pertama, metode ceramah yaitu cara penyampaian informasi melalui penjelasan secara lisan. Kedua, metode Tanya jawab yaitu pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan memperhatikan proses berpikir siswa. Ketiga, metode demonstrasi yaitu metode dengan cara mempraktekkan atau melibatkan siswa secara langsung dengan menggunakan fisik. Keempat, metode eksperimen yaitu metode dengan cara melakukan percobaan dan pengamatan terhadap hasil proses percobaan. Kelima, metode diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan individu lebih dari satu orang dengan cara berhadapan untuk memecahkan suatu permasalahan, tukar menukar informasi, dan mempertahankan pendapat. Keenam, metode sosio drama atau bermainperan yaitu penyajian materi yang berhubungan dengan tingkah laku dan memperagakan peran dalam bentuk lisan atau perbuatan. Ketujuh, metode *drill* (latihan), yaitu metode yang bertujuan memperoleh

keterampilan secara praktis. Kedelapan, metode *team teaching* (mengajar beregu) yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, dan tingkat kelas. Kesembilan, metode *problem solving* (pemecahan masalah) yaitu cara menyajikan materi pembelajaran dengan memotivasi siswa agar mencari dan memecahkan suatu masalah/ persoalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesebelas, metode pemberian tugas dan resitasi yaitu cara yang dilakukan guru dengan membrikan tugas tertentu kepada siswa dan hasilnya diperiksa bersama untuk mempertanggung jawabkannya. Kedua belas, metode *team work* (kerja kelompok) yaitu penyajian materi dengan pemberian tugas kelompok belajar siswa yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga belas, metode imla' (dikte) yaitu cara menyajikan materi dengan menyuruh siswa menyalin apa yang dikatakan guru. Keempat belas, metode simulasi yaitu penyajian materi dengan cara meniru sikap/ tingkah laku seseorang. Kelima belas, metode studi kemasyarakatan yaitu pembelajaran membawa siswa ke masyarakat atau sebaliknya (Ramayulis 2018).

Guru PAI di SMPIT Madinah Al-Fatih memahami variasi mengajar dengan penggunaan sejumlah metode yang beraneka ragam. Jika sudah menggunakan lebih dari satu metode pada setiap PBM berarti sudah menggunakan variasi, namun diantara guru-guru tersebut ada yang sangat memahami tentang penggunaan variasi mengajar ini. Dalam realisasinya yang penulis amati bahwa guru PAI di SMPIT Madinah Al-fatih sudah menerapkan cara mengajar yang bervariasi, baik pada gaya mengajar, penggunaan media, maupun pada pola interaksi dalam menerapkan metode pengajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa tidak semua guru PAI menyiapkan media setiap akan mengajar. Media pembelajaran disiapkan sesuai dengan materi yang akan disajikan. Media yang sering digunakan guru PAI di SMPIT Madinah Al-Fatih berupa media visual atau media pandang, seperti; papan tulis, buku paket, dan siswa sebagai model dalam metode demonstrasi. Media lainnya berupa al-Quran, gambar, *globe* dan *infocus*. Dalam menanamkan keimanan guru PAI sering menjadikan alam dan lingkungan siswa sebagai media, sehingga materi yang disajikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa.

Upaya guru dalam menerapkan variasi mengajar

Adanya penerapan variasi mengajar yang dilakukan guru PAI menunjukkan usaha guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan, suasana kelas menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dalam hal ini sebahagian besar guru PAI memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam PBM dengan mengadakan tanya jawab dan jarang dengan pemberian tugas, terutama setelah PBM, guru jarang memerikan tugas (PR). Pemberian tugas (PR) setelah PBM secara tidak langsung mendorong keaktifan siswa untuk memahami materi dengan menggunakan buku sebagai media dan bahan ajar. Hal lain yang dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan siswa atau kondisi yang kurang kondusif dengan mengadakan selingan berupa kuis, ice breaking, teka-teki, TTS, tepuk, penampilan video, dan berbagai pemantik lainnya. Implementasi variasi mengajar PAI di SMPIT Madinah Al-Fatih disamping

penggunaan lebih dari satu metode disetiap pertemuan, guru juga berupaya menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, seperti dengan memberi teguran. Gaya, mengaar bervariasi dilakukan seolah-olah tanpa disengaja sesuai dengan apa yang disampaikan, sehingga siswa merasakan adanya variasi dan secara tidak langsung siswa merasa guru sangat menguasai materi dengan sangat baik dan terampil dalam menjelaskan, sehingga PBM terasa menyenangkan.

Upaya guru dalam menerapkan variasi media dan bahan ajar

Implementasi variasi penggunaan media dengan menugaskan siswa melakukan literasi sebelum guru menjelaskan materi sekitar 5-10 menit, pemberian tugas diakhir PBM berupa PR (pekerjaan rumah), melibatkan siswa dalam penggunaan media pada metode demonstrasi dengan berbagai cara, diantaranya; dengan menuliskan poin-poin penting di papan tulis, membuat skema atau gambar. Ketika guru memberikan tugas atau latihan, guru berupaya memantau aktifitas siswa dengan cara mendekati siswa atau mengitarinya. Adanya berbagai sarana dan prasana serta media yang difasilitasi sekolah memudahkan guru untuk menerapkan metode dan media yang bervariasi, seperti, infocus, microfon, peta dunia, speaker, ruangan ber-AC, dan lain sebagainya.

Upaya guru dalam menerapkan variasi inraksi

Implementasi dalam variasi interaksi dengan mengadakan tanya jawab, terutama kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru serta berupaya mengadakan *feed back*. Penggunaan metode diskusi dan problem solving sangat mendukung guru menerapkan variasi interaksi dalam pembelajaran PAI.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan variasi mengajar

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam cara mengajar yang bervariasi, diantaranya; pertama, kurangnya intensitas siswa membaca materi pelajaran di rumah. Kedua, keterbatasan waktu atau jam pelajaran yang ditetapkan sekolah. Ketiga, kondisi siswa pada jam pelajaran siang atau setelah dzuhur. Mengatasi hambatan tersebut, upaya yang dilakukan guru di SMPIT Madinah Al-Fatih, sebagai berikut; pertama, untuk memotivasi siswa membaca materi di rumah, guru memberikan latihan berupa PR. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru menggunakan metode dan media sesuai materi dan kondisi siswa. Ketiga, untuk mengatasi kejenuhan siswa pada jam pelajaran siang, guru berusaha membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan humor dan penggunaan media seperti microfon dan infocus, menyuruh siswa berwudhu sebelu memulai pelajaran, serta menggunakan waktu seefisien mungkin. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan variasi mengajar ini, diataranya; pertama, niat guru yang ikhlas karena Allah SWT dalam mengajar. Kedua, nasehat dan pujian yang membangkitkan semangat belajar dan konsentrasi siswa. Ketiga, kecerdasan dan kemampuan siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan variasi media dan bahan ajar

Diantara faktor pendukung dalam penggunaan media yang bervariasi; pertama, buku paket dan al-Quran yang wajib dimiliki setiap siswa. Kedua, fasilitas

sekolah dan media yang disediakan sekolah, seperti ruangan ber-AC dan mikrofon, infocus dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keributan yang ditimbulkan dari penggunaan metode demonstrasi berupa setoran hafalan. Untuk mengatasi hal ini guru berusaha menegur siswa dan memusatkan perhatiannya melakukan kontak pandang.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan variasi interaksi

Diantara faktor pendukung bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa adalah ketenangan kelas dan keaktifan siswa dalam PBM, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya, antara lain; pertama, lemahnya daya tangkap atau kecerdasan siswa. Hal ini diatasi guru dengan mengadakan *remedial* dan pengayaan serta memotivasi siswa. Kedua, siswa tidak mengerjakan latihan, diatasi guru dengan mengurangi poin penilaian terhadap tugas siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Ketiga, adanya siswa yang tidak mau bekerjasama dalam mentaati aturan kelas dalam PBM. Hal ini diatasi guru dengan memanggil dan menasehati siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMPIT Madinah Al-Fatih sudah menerapkan variasi mengajar dengan sangat baik yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode dan media disetiap pertemuan, berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan melibatkan siswa pada setiap penggunaan metode dan media, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa. Dalam berbagai upaya yang dilakukan guru terhadap implementasi gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi dengan siswa, guru PAI menemui berbagai hambatan. Hambatan pada gaya mengajar guru berupa; kurangnya intensitas siswa membaca materi pelajaran di rumah, keterbatasan waktu atau jam pelajaran yang ditetapkan sekolah, dan kondisi siswa pada jam pelajaran siang atau setelah dzuhur. Dalam penggunaan media dan bahan ajar guru terkendala pada keributan yang ditimbulkan dari penggunaan metode demonstrasi berupa setoran hafalan. Pada pola interaksi penggunaan variasi yaitu lemahnya daya tangkap atau kecerdasan siswa, siswa tidak mengerjakan latihan, dan adanya siswa yang tidak mau bekerjasama dalam mentaati aturan kelas dalam PBM. dalam mengatasi hambatan tersebut guru melakukan berbagai cara yang mampu membangkitkan semangat belajar dan motivasi siswa, sehingga siswa senantiasa bersemangat dan memusatkan perhatiannya pada setiap PBM, dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang bervariasi sesuai materi, situasi dan kondisi siswa dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi ini didukung dengan adanya niat guru yang ikhlas, nasehat dan pujian, kecerdasan dan kemampuan siswa. Dalam penggunaan media yang menjadi pendukung membangkitkan semangat belajar siswa adalah buku paket dan al-Quran yang wajib dimiliki setiap siswa, fasilitas dan media yang disediakan sekolah. Pada pola interaksi dengan siswa, ketenangan kelas dan keaktifan siswa menjadi pendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Siti Kusri. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Panduan Guru*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidah, Intan Yusril; Billah, Mu'tasim. 2022. "Pengembangan Variasi Mengajar Guru Di Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06: 330–44.
- Kementrian Agama, Saudi Arabia. 2018. "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya." *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*: 1281.
- Ramayulis. 2018. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusiadi. 2020. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam* 6(2): 10–21.
- Sanjaya, Wina. 2017. "Tujuan Dan Manfaat Variasi Mengajar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan* 1(5): 14–40.
- Sardiman, AM. 2021. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uzer Usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.